BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata kini menjadi salah satu industri andalan yang bisa membawa perekonomian masyarakat Indonesia kearah yang lebih lebih baik. Bahkan pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar dan menjadi faktor yang efektif untuk pengembangan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata mampu menciptakan banyak dampak positif untuk pemerintah maupun masyarakat yang ikut terlibat dalam pemanfaatan pariwisata. Sektor pariwisata sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang bertujuan untuk menggerakkan usaha kecil dan menengah agar mampu membantu menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Maka dari itu Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 diterapkan, sebagai upaya bagi para perajin, pramuwisata, dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat di dorong, dibina dan dikembangkan sesuai dengan peraturan yang ada. Priyadi (2016 hlm 46) untuk Indonesia, diharapkan pariwisata mampu menyumbang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan di kancah internasional, dan menumbuhkan rasa saling menghargao dan toleransi.

Pengembangan pariwisata saat ini merupakan salah satu modal utama dalam meningkatnya kesejahteraan daerah, karena pariwisata mampu menciptakan peluang kerja yang menjadi salah satu sebab meningkatnya perekonomian. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi besar, terutama mengenai perbaikan lingkungan dan pembangunan ekonomi sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Maka diperlukan adanya pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatannya, baik dalam pengembangan maupun dalam pengelolaannya.

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata menjadi faktor penting, karena masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai potensi daerah yang mereka miliki. Apalagi dengan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat, mampu menjadikan masyarakat yang cakap dalam mengelola potensi wisata menjadi lebih baik. Wahab S (1989, hlm 35) kegiatan usaha idealnya akan meningkatkan partisipasi, keterlibatan serta peran masyarakat setempat untuk berperan secara aktif, karena masyarakat adalah individu yang hidup dan tinggal disekitar kawasan wisata, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adatnya (*hak ulayat*), kelangsungan hidupnya bergantung dari potensi sumber daya alam yang dimiliki, serta kehidupan ekonominya perlu ditingkatkan. Diperlukan adanya upaya pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat sekitar wisata dengan tujuan agar masyarakat mempunyai kapasitas yang lebih baik dalam mengembangkan, mengelola wisata, serta mampu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat secara mandiri, terutama dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan upaya menanggulangi masalah pembangunan seperti kemiskinan dan kesenjangan (Margayaningsih, 2016).

Kesejahteraan dapat berupa kesempatan memperoleh kesejahteraan secara ekonomi, yaitu berupa peningkatnya pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006 hlm 100-101) adalah dana yang diberikan dari pemilik usaha kepada dalam bentuk upah atau gaji, bunga, sewa dan laba. Jadi pendapatan adalah keuntungan berupa uang yang didapatkan ketika melakukan suatu pekerjaan.

Wisata alam adalah satu di antara wisata yang banyak diminati masyarakat, Karena menyuguhkan berbagai keindahan dan memberikan kesan yang sejuk, asri, bersih dan menenangkan. Apalagi dengan mengunjungi wisata alam, dapat menikmati ciptaan tuhan yang begitu menakjubkan. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri yang menjadikan wisata alam sebagai wisata yang banyak dituju wisatawan lokal dan mancanegara. Saat ini sudah banyak daerah yang mengembangkan wisata dengan berbagai keunikan yang menunjukkan ciri khas dari wisata tersebut, yang menjadi faktor utama wisatawan tertarik untuk berkunjung.

Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki keindahan serta kekayaan alam yang melimpah, diantaranya terdapat berbagai tempat yang berpotensi menjadi wisata, karena keindahan alamnya. Salah satunya adalah Wisata Pemandian Air Panas Citiis. Wisata Pemandian Air Panas Citiis merupakan wisata yang menyajikan berbagai keindahan alam.

Wisata Pemandian Air Panas Citiis adalah wisata yang terletak di Kedusunan Kedung, tepatnya di Kampung Citiis RT 004 RW 006, Desa Padakembang, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Wisata Pemandian Air Panas citiis berjarak 15 km dari pusat Kabupaten Tasikmalaya. Wisata ini terletak di daerah sekitar lembah Gunung Galunggung yang menyajikan berbagai macam keindahan alam, diantaranya pemandian air panas yang menjadi destinasi favorit bagi masyarakat yang mengunjungi Wisata Pemandian Air Panas Citiis tersebut.

Wisata Pemandian Air Panas Citiis adalah wisata yang didirikan karena terdapat potensi alam yang belum dikelola dan dikembangkan dengan baik di Kedusunan Kedung. Kedusunan kedung adalah daerah yang berada disekitaran gunung galunggung, yang memiliki potensi berupa keindahan alam serta sumber mata air panas yang berasal dari gunung galunggung. Dikarenakan Wisata Pemandian Air Panas Citiis didirikan dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat kedusunan Kedung dan Pemerintah Desa Padakembang, menyebabkan pengembangan wisata belum dilaksanakan dengan maksimal, hal tersebut dikarenakan terbatasnya dana atau modal, terbatasnya fasilitas wisata, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum kompeten dalam mengelola wisata, disebabkan masih sering terjadinya *miss* komunikasi antara masyarakat dan pemerintah Desa Padakembang, maka diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas masyarakat. Masalah lainnya adalah Kedusunan kedung yang terletak di ujung pemukiman Desa Padakembang menyebabkan mobilitas terhambat dan banyak orang beranggapan bahwa masyarakat Kedusunan Kedung adalah masyarakat yang terpencil, tidak sejahtera dan ketinggalan zaman. Masih ditemuinya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur. Masyarakat Kedusunan Kedung mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Mengingat masyarakat

kedusunan kedung sangat bergantung pada pekerjaan tersebut, jika terjadi pemutusan kerja serta penurunan harga dari hasil panen akan menjadikan pengasilan masyarakat tidak tercukupi dan juga menjadi masalah bagi keadaan ekonomi masyarakat, maka diperlukan adanya tambahan pendapatan.

Dari berbagai latar belakang tersebut, timbul keinginan untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada, serta meningkatkan keadaan masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi maupun sosial, terutama pada pendapatan. Maka dengan daya dan upaya yang dimiliki, pemerintah Desa Padakembang dan masyarakat sekitar berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginan tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, yaitu dengan mengembangkan Wisata Pemandian Air Panas Citiis.

Keberadaan wisata Pemandian Air Panas Citiis ini tentunya memberikan banyak kontribusi bagi perubahan di masyarakat, terutama menjadikan masyarakat lebih berdaya dengan adanya wisata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.. Maka dari pemaparan diatas, peneliti bertujuan melakukan penelitian yang lebih rinci mengenai pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Citiis, bagaimana proses pelaksanaan pengembangan wisata yang dilakukan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, guna mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan pengembangan wisata tersebut dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti membahas mengenai ***“Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Citiis Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

- 1.2.1 Terdapat potensi alam yang belum dikelola dan dikembangkan dengan baik

- 1.3.1 Pengembangan wisata belum dilaksanakan dengan maksimal karena terbatasnya dana atau modal, fasilitas wisata, dan perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
- 1.2.2 Kedusunan kedung dianggap daerah yang terpencil, tidak sejahtera dan ketinggalan zaman
- 1.2.3 Terdapat pengangguran
- 1.2.4 Masyarakat sangat bergantung pada pekerjaannya, ketika mengalami pemutusan kerja dan gagal panen menyebabkan perlu adanya tambahan pendapatan

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, terdapat rumusan masalah yaitu Bagaimana Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Citiis dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Citiis dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

1.5 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan menjadi bahan referensi bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah dan masyarakat sekitar wisata pemandian air panas citiis dan bisa digunakan untuk mengembangkan berbagai program pengembangan masyarakat masyarakat lainnya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan pengartian terhadap variabel di dalam skripsi. Sesuai dengan judul

“Pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Citiis Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”.

Maka definisi operasional dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Pengembangan Wisata

Sebuah cara, usaha, aktivitas yang dilaksanakan untuk membangun suatu daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata dengan memberikan fasilitas-fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan, guna wisata tersebut menjadi berkembang dan maju.

1.6.2 Peningkatan Pendapatan

Suatu usaha yang dilakukan guna meningkatkan laba dan keuntungan yang dihasilkan masyarakat untuk membiayai kebutuhannya, baik kebutuhan pokok, kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

1.6.3 Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok atau kumpulan manusia yang terikat, hidup bersama, tinggal di suatu daerah dalam waktu yang cukup lama, dan saling bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama.